BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Darul Hijrah Putra yang telah ada sejak tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah ini, telah berupaya untuk mengembangkan satuan pendidikan yang mengedepankan pelajaran agama serta mengutamakan pendidikan formal dengan sistem terintegrasi yang seluruh siswanya wajib mondok (tinggal di asrama). Yang mana dengan sistem ini diharapkan siswa memiliki banyak waktu untuk belajar, membentuk mental dan kepribadian , berorganisasi, serta melatih keterampilan-keterampilan kecakapan hidup dan melakukan kegiatan-kegiatan yang membangun keatifitas siswa pada umumnya.

Demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah pada umumnya dan siswa khususnya, maka sangatlah perlu bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas siswanya dalam hal kegiatan yang mengembangkan kreatifitas. Terlebih lagi apabila kegiatan ini akan memberikan dampak yang sifatnya menjadi suatu keahlian jangka panjang bagi anak, dan mudah-mudahan akan menjadi masa depan yang mandiri, sukses, intelek, dan kreatif. Maka besar harapan kami untuk bisa memanfaatkan pemberdayaan dan peningkatan integrasi keunggulan sistem pesantren dan persekolahan. Sekolah kami melalui program keterampilan unggulan dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Pendidikan Dasar Kemindikbud.

Kondisi sosial ekonomi siswa/orangtua siswa, yang pada umumnya tergolong menengah. Budaya siswa dan masyarakat pada umumnya di wilayah Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang mempunyai sifat kreatif dan mandiri dengan dasar budaya religi yang cukup tinggi dalam hal pekerjaan sehari-hari.

Sedikit banyaknya dari alumni yang mempunyai keinginan dan bahkan telah menjadi wirausaha yang mana telah ditanamkan kepada mereka jiwa kreatifitas semasa pendidikan pesantren.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP BP Darul Hijrah Putra
Alamat Sekolah	: Komplek Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Jalan Taruna Praja Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, PO BOX 40 Banjarbaru, 70711
No. Telpon/email sekolah	: 0812-51100133
No. Rekening Sekolah/Bank	: Simpedes BRI Cabang Martapura Kalimantan Selatan
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1997
Nomor Statistik Sekolah	: 204 15 01 01 067
Nama Kepsek/Hp/Email	: H. Ahmad Maidi, S.Pd / 081251100133 / ahmadmaidi@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Kategori Sekolah	: Sekolah SPM
Waktu Belajar	: Pagi

2. Visi Dan Misi

a. Visi SMP BP Darul Hijrah Putra adalah

"Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Profesional Sebagai Tempat Pencetak Kader Umat yang Bertaqwa, Berkarakter, dan Berprestasi"

b. Misi SMP BP Darul Hijrah Putra adalah

- Terwujudnya pelayanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- Menyelenggarakan kurikulum yang berorientasi pada pendidikan karakter.
- Menyiapkan lulusan yang berprestasi dibidang akademik dan non-akademik.

c. Tujuan SMP BP Darul Hijrah Putra kedepan adalah

- Terselenggaranya pelayanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- Terwujudnya lulusan yang berkarakter.
- Terwujudnya lulusan yang berprestasi dibidang akademik dan non-akademik.

d. Sarana yang akan dicapai adalah

- Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan 90% yang berkualitas S1 dan profesional.

- Terbentuknya 90% siswa yang beriman dan bertaqwa dengan menjalankan syariat Islam.
- Terbentuknya 90% siswa yang memiliki sikap jujur, torelansi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan gemar membaca serta peduli sosial.
- Peningkatan nilai rata-rata UN 8.00
- Menjuarai lomba OSN, O2SN, dan FL2SN tingkat kabupaten.

e. Strategi yang akan Dijalankan adalah

- Peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.
- Rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas S1 dan profesional.
- Peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan iman dan taqwa siswa.
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan iman dan taqwa.
- Peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter.
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penanaman karakter.
- Melaksanakan penguatan pada mata pelajaran UN.
- Melaksanakan pengayaan untuk mata pelajaran yang di UN

- Melaksanakan bimbingan dan pengayaan bagi siswa yang berprestasi dibidang akademik (OSN) dan non-akademik (O2SN dan FL2SN)

3. Jumlah Siswa

Tabel 4.1.Jumlah siswa tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Calon Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
		siswa	rombel	siswa	rombel	siswa	rombel	siswa	rombel
2011/2012	160	160	5	115	4	97	3	372	12
2012/2013	203	203	6	117	4	87	3	407	13
2013/2014	249	249	8	165	5	101	3	515	16

Tabel 4.2.Jumlah siswa SMP tahun 2013/2014 yang *mukim* dan tidak *mukim*

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
Mukim	t. mukim	Mukim	t. mukim	Mukim	t. mukim	Mukim	t. mukim
249	-	165	-	101	-	515	-

4. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)
1	Kepala Sekolah	H. Ahmad Maidi, S.Pd	S1	8
2	Waka. Sek. Bid. Kurikulum	Saifullah	S1	6
3	Waka. Kep. Bid. Kesiswaan	Jaenal Abidin	S1	6
4	Waka. Kep. Bid. Sarana Prasarana	Hj. Marlinawati	S1	2

Tabel 4.4. Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan

No.	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah 3+4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pendidikan Agama Islam	2	-	2	-	7
2	Bahasa Indonesia	2	-	2	1	3
3	Bahasa Inggris	4	-	4	1	5
4	Matematika	3	-	3	-	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3	-	3	-	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	-	3	-	3
7	Penjaskes	-	-	-	1	1
8	Seni Budaya	-	1	1	1	2
9	PPKn	1	-	1	1	2
10	TIK/Keterampilan	1	-	1	1	2
11	BK	1	-	1	-	1
12	Lainnya:					
	a. Bahasa Arab	4	6	10	2	12
	b. Baca Tulis Alquran	2	-	2	-	2
Jumlah		**26**	**7**	**33**	**8**	**41**

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5. Alat/Mesin Kantor/Sekolah

No.	Jenis Alat/Mesin	Jlh	Kondisi			Keterangan
			Baik	RS	RB	
1	Komputer	5	3	1	1	Milik sendiri
2	Mesin tik	-	-	-	-	
3	Mesin riso	1	-	-	-	Milik sendiri
4	Mesin fotocopy	3	3	-	-	Sda
5	Mesin stensil	-	-	-	-	
6	TV	2	2	-	-	Milik sendiri
7	Parabola	1	-	-	1	Sda
8	Tape recorder	4	4	-	-	Sda

Tabel 4.6. Data Ruang Kelas

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
Ruang Kelas Asli	16 ruang
Laboratorium Bahasa	1 ruang
Lab. Komputer	1 ruang
Asrama	32 ruang
Beranda Mesjid	1 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Jumlah	**52 ruang**

Tabel 4.7. Kondisi Ruangan

No.	Jenis Ruangan	Jlh	Kondisi			Keterangan
			Baik	RB	RS	
1	Ruang kelas	16	V	-	-	Milik sekolah
2	Ruang guru	1	V	-	-	Sda.
3	Rumah dinas guru	1	V	-	-	Milik yayasan
4	Ruang kepala sekolah	1	V	-	-	Milik sekolah
5	Ruang TU	1	V	-	-	Sda.
6	Ruang OSIS	1	-	-	V	Milik yayasan
7	Ruang pramuka	1	-	-	V	Sda.
8	Ruang UKS	1	V	-	-	Sda.
9	Mesjid/ruang ibadah	1	V	-	-	Sda.
10	WC guru	2	V	-	-	Milik sekolah
11	Ruang perpustakaan sekolah	1	V	-	-	Sda.
12	Ruang lab. Bahasa	1	V	-	-	Sda.
13	Ruang lab. Komputer	1	V	-	-	Sda.
14	Ruang keterampilan	1	V	-	-	Milik yayasan
15	Ruang pelatihan komputer	1	V	-	-	Sda.
16	Sanggar seni	1	V	-	-	Sda.
17	Asrama guru	1	V	-	-	Sda.
18	Ruang pertemuan	1	V	-	-	Sda.
19	WS siswa	6	-	-	-	Milik sekolah
20	Aula ruang serba guna	1	V	-	-	Milik yayasan

Tabel 4.8. Infa Struktur

No.	Jenis Ruangan	Jlh	Kondisi			Keterangan
			Baik	RB	RS	
1	Pagar depan	-	-	-	-	-
2	Pagar samping	1	V	-	-	Milik yayasan
3	Pagar belakang	1	V	-	-	Sda.
4	Taman	1	V	-	-	Milik sekolah
5	Tiang bendera	1	V	-	-	Milik yayasan
6	Saluran primer (drainase)	1	V	-	-	Milik sekolah
7	Lapangan basket	1	V	-	V	Milik yayasan
8	Lapangan sepak bola	1	V	-	-	Sda.
9	Lapangan volly ball	1	V	-	-	Sda.
10	Lapangan takraw	1	-	-	V	Sda.
11	Lapangan batminton	2	V	-	-	Sda.
12	Bak lompat jauh	1	V	-	-	Milik sekolah
13	Tenis meja	2	V	-	-	Sda.

Tabel 4.9. Data Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Cabang	Tingkat									Event
		Kabupaten			Provinsi			Nasional			
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	
1	Musik panting	1									FL2SN
2	Cipta cerpen	1			1						Sda.
3	Seni baca Alquran		1								Sda.
4	Story telling		1								Sda.
5	Cerdas cermat pend. agama Islam										Pentas PAI ting. Nasional
6	Pidato										Pentas PAI ting. Nasional
Jumlah		**2**	**2**	**1**							

Tabel 4.10. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang dilaksanakan

No.	Jenis Kegiatan
1	Club Saint
2	Karate
3	Silat
4	Renang
5	Bola Volly
6	Basket
7	Tenis Meja
8	Tenis Lapangan
9	Sepak Bola
10	Musik Panting
11	Cipta Cerpen
12	Seni Baca Alquran
13	Story Telling
14	Pidato
15	Pramuka
16	Drum Band

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik data yang telah ditetapkan, yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME).

1. Kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pertama-tama, untuk mengetahui data tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) peneliti menggunakan tes tertulis. Peneliti mengambil soal cerita yang terdapat pada soal UN mengenai luas permukaan dan volume pada tiap-tiap materi bangun ruang sisi lengkung yakni tabung, kerucut, dan bola. Tes berisi 6 soal berbentuk ganda, soal ganda dipilih karena walaupun berbentuk ganda, akan tetapi peneliti meminta pada siswa untuk menjawab soal dengan menuliskan cara pengerjaannya. Dari sini, maka peneliti dapat mengetahui dan menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap soal cerita dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tersebut. Setiap soal mempunyai bobot nilai yang sama skornya 10, adapun jumlah keseluruhan karena jumlah soalnya ada 6 berarti skor keseluruhannya yakni 60. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan 6 soal tersebut untuk tes pertama memuat 4 soal cerita masalah tabung dan kerucut 120 menit dan tes kedua memuat 2 soal cerita masalah bola 60 menit.

Setelah dilakukan koreksi dan penilaian terhadap hasil tes siswa, maka didapat nilai tes 38 siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Tabel 4.11. Hasil Skor Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Siswa Kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

No.	Siswa	Nilai
1	X_1	81.6
2	X_2	84.1
3	X_3	75.0
4	X_4	76.6
5	X_5	64.1
6	X_6	89.1
7	X_7	67.5
8	X_8	60.8
9	X_9	84.1
10	X_{10}	62.5
11	X_{11}	55.0
12	X_{12}	74.1
13	X_{13}	75.0
14	X_{14}	71.6
15	X_{15}	66.6
16	X_{16}	75.8
17	X_{17}	83.3
18	X_{18}	68.3
19	X_{19}	58.3
20	X_{20}	63.3
21	X_{21}	83.3
22	X_{22}	72.5
23	X_{23}	85.8
24	X_{24}	66.6
25	X_{25}	56.6
26	X_{26}	80.0
27	X_{27}	57.5
28	X_{28}	72.5
29	X_{29}	75.8
30	X_{30}	56.6
31	X_{31}	74.1
32	X_{32}	67.5
33	X_{33}	75.8
34	X_{34}	84.1
35	X_{35}	65.5
36	X_{36}	69.1
37	X_{37}	90.0
38	X_{38}	57.5

Dari tabel di atas, maka diperoleh nilai dari kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang mana seluruh siswanya berjumlah 38 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55.

Tabel 4.12.Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Siswa Kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

No.	Nilai	Kategori	F	%
1	80 – 100	Sangat Baik	10	26,316
2	70 – < 80	Baik	11	28,947
3	60 – < 70	Cukup	11	28,947
4	50 – < 60	Kurang	6	15,789
5	0 – < 50	Sangat Kurang	-	-
	Total		**38**	**100**

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa frekuensi tertinggi dari hasilkemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pada kategori baik, yakni sebanyak 10 orang yang mendapat nilai 80 – 100 dengan persentase 26,316%. Namun yang berada pada kategori sangat kurang yang mendapat nilai 0 –< 50 tidak ada siswa yang mendapatkannya, akan tetapi pada kategori kurang yang mendapat nilai 50 – < 60 memuat 6 orang siswa dengan persentase 15,789%.

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), berdasarkan perolehan skor tersebut maka dibuatkan pengelompokan berdasarkan kategori kemudian dihitung rata-rata nilai keseluruhan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Siswa Kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

No.	Interval Nilai	F	X	FX	Rataan
1.	91 – 100	-	-	-	
2.	81 – 90	9	85.5	769.5	
3.	71 – 80	12	75.5	906.0	
4.	61 – 70	10	65.5	655.0	
5.	51 – 60	7	55.5	388.5	**71.55%**
6.	41 – 50	-	-	-	
7.	31 – 40	-	-	-	
8.	21 – 30	-	-	-	
9.	11 – 20	-	-	-	
		38		**2.719**	

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2{,}719}{38} = 71{,}55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, maka diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dalam menyelesaikan soal untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah 71.55%. Dari hasil tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa kamampuan siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dalam pemecahan masalah soal cerita dengan materi bangun ruang sisi lengkung adalah masuk kategori baik. Dikatakan kategori baik kerana sesuai dengan ketegori tabel interpretasi dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME)

Untuk mendapatkan data atau informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan mengajar matematika kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura Bapak Munzirin Almuhib, S.Pddan perwakilan siswa kelas IX A yang mendapat nilai tes tinggi, sedang, dan rendah. Sementara teknik

observasi dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku cara guru mengajar dan siswa ketika menjawab soal tes.

a. Faktor Siswa

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang siswa mendapat nilai tes tinggi, sedang, dan rendah masing-masing 1 orang tiap kategoridan wawancara kepada guru yang mengajar matematika dikelas IX A.

1) Minat siswa terhadap pelajaran matematika

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
Nama : X_{37} Kelas : IX A	Nama : X_{14} Kelas : IX A	Nama: X_{11} Kelas : IX A

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana minat siswa terhadap pelajaran matematika. Jawaban siswa bervariasi, ada 2 orang siswa menyukai dan 1 orang siswa menyatakan kurang begitu menyukai. Ungkapan menyukai pelajaran matematika ini diutarakan oleh siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang karena mudah dipahami. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang lainya dan nilai rendah umumnya mengutarakan kurang menyenangi pelajaran matematika karena pelajaran tersebut dianggap sulit dan rumit.

2) Minat siswa terhadap soal cerita

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
Nama : X_{37} Kelas : IX A	Nama : X_{14} Kelas : IX A	Nama : X_{11} Kelas : IX A

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana minat siswa terhadap soal yang berbentuk cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME). Dalam hal ini ada 2 orang siswa menyukai dan 1 orang siswa menyatakan kurang begitu menyukai. Ungkapan menyukai soal cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) ini diutarakan oleh siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang. Sedangkan ungkapan yang menyatakan kurang begitu menyukai diutarakan oleh siswa yang mendapat nilai rendah. Artinya, mendapat nilai yang rendah bukan berarti tidak menyukai soal cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) sepenuhnya.

Mereka yang menyenangi soal berbentuk cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) mengutarakan alasan bahwa soal berbentuk cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) dapat membuat imajinasi mereka berkembang, karena cerita yang dihadirkan membuat mereka menghayalkan apa yang ada pada soal cerita. Selain itu mereka juga senang dengan soal yang berbentuk cerita karena mereka tertarik

dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) yang diterapkan.

Sementara 1 orang dan umumnya semua yang mendapat nilai rendah yang kurang menyenangi soal cerita dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), mengutarakan alasan bahwa soal cerita dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME)cukup pendekdan terlalu banyak langkah yang harus diselesaikan, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.

3) Sikap siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengobservasi atau mengamati sikap siswa ketika menjawab soal tes. Siswa-siswa kelas IX A yang merupakan kumpulan siswa-siswa yang memiliki pemikiran yang beraneka ragam, memiliki tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Pada umumnya semua siswa mempunyai sikap yang tenang dalam menjawab soal, walaupun sesekali ada siswa yang ragu dan menanyakan cara pengerjaan tes.Menurut Tirandis yang dikutip oleh Slameto mengemukakan ada tiga komponen sikap, pertama komponen kognitif tertuju kepada tingkat pengetahuan siswa dalam penyelesaian soal cerita, apakah siswanya paham akan soal, rumus dan penerapannya dalam perhitungan. Kedua komponen afektif tertuju kepada sikap penilaian akan penyelesaian soal cerita, apakah siswanya sudah mengoreksi akan kebenaran hasil kerjanya. Terakhir komponen tingkah laku tertuju kepada sikap akan keputusan akhir dalam penyelesaian soal cerita, apakah hasil

kerja yang telah siswa kerjakan sudah bisa diambil keputusan dan kesimpulan.Dari ketiga komponen tersebut secara keseluruhan sikap siswa tenang dan serius dalam menjawabnya.

Berdasarkan observasi atau pengamatan dari sikap siswa dalam menjawab soal tes yang berbentuk soal cerita mengenai materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi mempengaruhi sikap siswa dalam menjawab soal tes.

b. Faktor Soal Cerita

Untuk mengetahui faktor soal cerita yang realistik itu sendiri, peneliti menanyakan hal-hal apa yang sering membuat siswa-siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pemecahan masalah soal cerita yang realistik. Berdasarkan hasil wawancara, 1 orang siswa menjawab mudah menentukan pemecahan masalah soal cerita, sementara 2 orang menjawab mengalami cukup kesulitan dalam menentukan pemecahan masalah soal. Siswa tentu lebih mengalami cukup kesulitan jika harus mengerjakan soal yang berbentuk cerita dibandingkan dengan soal langsung.

Kesulitan dalam menentukan pemecahan masalah soal cerita yang realistik dikarenakan soal yang berbentuk cerita menghadirkan alur cerita yang cukup pendek sehingga mengharuskan siswa membaca dengan jeli dan menjawab soal dengan penuh pemahaman. Jika terjadi kesalahan pemahaman mengenai makna cerita, maka siswa akan keliru dalam menentukan cara

pengerjaannya sehingga akan berimbas kepada pemecahan masalah dan hasil akhir.

Bangun ruang sisi lengkung merupakan materi yang memacu kepada tingkat pemahaman siswa akan konsep bangun ruang, pemakaian rumus, operasi hitung, dan penerapan melalui langkah-langkah penyelesaian. Dari hasil lembar kerja siswa malalui tes soal cerita, peneliti melihat masih banyak kekeliruan akan mengenai tata cara perhitungan perkalian dan pembagian, serta pemecahan masalah soal cerita yang berimbas kepada beberapa langkah yang kurang sempurna yakni penjabaran apa-apa yang diketahui dan kesimpulan yang berupa kalimat merujuk kepada hasil akhir penyelesaian.

c. Faktor Guru dan Pembelajaran

Untuk mengetahui faktor guru atau pengajar, apakah sang guru berkompeten dibidangnya ataukah tidak, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar matematika di kelas IX A. Nama beliau adalah Bapak Munzirin Almuhib, S.Pd.

Pertama-tama peneliti menanyakan tentang latar belakang dan pengalaman guru mengajar matematika di sekolah, Bapak Munzirin Almuhib, S.Pd adalah seorang sarjana matematika di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, lulus pada tahun 1997 dan sudah mempunyai pengalaman dalam mengajar matematika selama 15 tahun. Artinya setelah berselang 2 tahun sehabis kuliah langsung menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Tanah Laut dan mengajar di SMPN 4 Bati-bati sampai sekarang. Selanjutnya beliau mengemban tugas yang sama yakni mengajar matematika di SMP Darul

Hijrah Putra menangani kelas IX A, IX B, dan IX C sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Pertanyaan kedua, peneliti bertanya bagaimana proses pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan alat peraga dan apakah ada perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya yang pernah dilaksanakan. Guru menjawab bahwa proses belajar dengan alat peraga lebih membantu siswa untuk dengan mudah memahami konsep dan untuk masalah perbedaan pembelajaran, guru merasa tidak ada perbedaan karena dalam pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung memang harus menggunakan alat peraga.

Pertanyaan ketiga, apakah perlu waktu lama untuk mengajari siswa dalam pemecahan masalah soal cerita khususnya dengan soal yang berlandasan matematika realistik. Menurut penjabaran Bapak Munzirin, tidak perlu waktu lama karena konsep dari pembelajaran Bangun Ruang saling berkaitan antara tabung, kerucut, dan bola sehingga siswa lebih cepat tanggap dalam memahami soal cerita dalam bentuk matematika realistik.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang metode apa yang biasa digunakan dalam mengajarkan soal cerita. Dalam mengajarkan konsep soal ceritadengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), guru hanya menggunakan metode caramah dan menggunakan alat peraga. Guru tidak menggunakan metode khusus dalam mengajarkan konsep ini, guru hanya lebih menekankan pada pemahaman konsep materi, penangkapan mengenai isi soal cerita, apa-apa yang sudah ditentukan dan apa-apa yang harus dicari. Artinya

siswa dalam memecahkan soal ceritadengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) melalui pemahaman penggunaan alat peraga berlandasan konsep yang sudah dipahami dan mengajak siswa membayangkan isi alur cerita. Guru pun dalam mengajarkan konsep soal cerita memakan waktu yang cukup lama, karena siswa diajak membaca terlebih dahulu dibarengi dengan penggunaan alat peraga oleh guru kemudian memahami maknanya agar siswa mengerti cara pengerjaannya.

Menurut pengakuan sang guru, dalam mengajarkan soal yang berbentuk cerita yang berlandasan matematika realistik, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konten soal cerita yang berimbas kepada pemecahan masalah, masih ada kesalahan dalam perhitungan operasi perkalian dan pembagian serta sulit dalam memodifikasi rumus. Hal ini dikarenakan mereka terkadang kurang memperhatikan penjelasan sang guru sehingga sulit dalam memahami alur cerita yang berimbas kepada pemecahan masalah. Penyebabnya selain mereka terkadang kurang memperhatikan penjelasan sang guru, mereka juga kurang jeli dalam membaca soal, siswa terkadang langsung menjawabnya tanpa pertimbangan yang matang. Menurut bapak Munzirin, solusi agar siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam pemecahan masalah soal cerita yang berlandasan matematika realistik adalah siswa harus sering mengembangkan potensi pemikirannya yaitu berlatih menjawab soal cerita, agar mereka terbiasa dengan kalimat-kalimat dan alur cerita yang ada dalam soal. Siswa harus benar-benar memahami soal, lebih jeli apa-apa saja yang harus ditentukan dan mencari apa yang harus ditanyakan

dengan rumus yang berkaitan dengan soal tersebut serta lebih mengasah lagi mengenai perhitungan operasi perkalian dan pembagian.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui faktor sarana dan prasarana di SMP Darul Hijrah Putra dari hasil observasi dan data sekolah sangat memadai. Baik dari segi peralatan, tempat, dan alat peraga untuk melengkapi terlaksananya perjalanan pendidikan dan pengajaran sudah mencakupi semua.

Hasil data sekolah dan observasi yang peneliti lihat sangat bersesuaian dengan hasil di lapangan, berjalannya pendidikan dan pengajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik walaupun kedepannya bisa ditambah lagi baik dari segi ruangan maupun yang lainnya.

C. AnalisisData

Dalam rangka untuk mensistematiskan penganalisisan data ini, peneliti memaparkan berdasarkan penyajian data terdahulu. Hal ini dilakukan dalam bentuk memudahkan penilaian apakah data sudah disajikan itu mampu menjawab perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu.

Berdasarkan data yang disajikan pada uraian terdahulu, maka akan diperoleh gambaran tentangkemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul

Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) melalui analisis sebagai berikut.

1. Kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Berdasarkan hasil tes tertulis dengan menjawab soal yang berbentuk cerita mengenai materi bangun ruang sisi lengkung yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Purta Martapura, dengan menjawab 6 soal berbentuk ganda akan tetapi peneliti menyuruh siswanya mengerjakannya dalam bentuk esay beserta cara pengerjaannya dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Sesuai dengan ketentuan cara pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung, maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 10 orang yang mendapat sangat baik, yakni memperoleh skor antara 80 – 100 dengan persentase 26,316%,ada 11 orang yang mendapat nilai baik, yakni memperoleh skor antara 70 – < 80 dengan persentase 28,947%, kemudian 11 orang mendapat nilai cukup, yakni memperoleh nilai 60 – < 70 dengan persentase 28,947%, dan ada 6 orang yang mendapat nilai kurang yakni memperoleh nilai 50 – < 60 dengan pesrentase 15,789%.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai siswa kelas IX A menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah 71.55%. Meskipun antara jumlah siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik dan

kategori buruk tidak berimbang, yakni 10 orang mendapat nilai kategori sangat baik dan 6 orang mendapat nilai kurang, namun dari hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan persentase yang di atas 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tahun 2014/2015 adalah kategori baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dikatakanbahwa kemampuan menyelesaikan siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang sisi lengkung dari soal cerita yang diujikan sudah masuk ranah kategori baik. Di lihat dari tabel 4.12 dimana ada 10 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Itu artinya pemecahan masalah soal yang berbentuk cerita bukanlah sesuatu yang sulit bagi siswa. Dengan kemampuannya siswa dapat menjawab soal cerita dengan menuliskan runtutan cara pengerjaannya dengan tepat. Mereka dapat menetukan rumus dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk dapat menyelesaikan soal tersebut. Soal yang berbentuk cerita merupakan soal yang tidak asing bagi mereka, karena memang soal-soal tersebut bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu memuat unsur matematika realistik, sehingga bagi sebagian siswa tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti.

Namun juga terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai yang kurang. Itu artinya, masih ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahaman soal cerita dengan benar khususnya bidang hitung-menghitung baik perkalian dan pembagian serta beberapa langkah penyelesaian yang kurang lengkap sehingga berdampak pada kesalahan dalam pemecahan hasil akhir jawaban yang harus dikerjakan. Soal yang berbentuk cerita mengenai materi bangun ruang sisi lengkung memang masih merupakan soal yang cukup menguras otak perlu pemahaman ekstra dan pemilihan rumus yang tepat. Apabila siswa kurang teliti baik dalam memahami soal dan pemilihan rumus maka akan berimbas pada kesalahan besar dalam perhitungan dan langkah-langkah penyelesaian menuju hasil akhir yang benar.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME)

a. Faktor Siswa

1) Minat siswa terhadap pelajaran matematika

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
Nama : X_{37} Kelas : IX A	Nama : X_{14} Kelas : IX A	Nama : X_{11} Kelas : IX A

Berdasarkan uraian mengenai minat terhadap pelajaran matematikabahwa ada 2 orang yang mendapat nilai tinggi dan sedang menyukai matematika dan 1 orang lainya yang mendapat nilai rendah menyatakan kurang begitu menyukai. Hal ini menunjukkan bahwa

minat terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi terhadap nilai tes siswa. Siswa yang menyukai matematika umumnya memiliki sikap yang serius dan antusias terhadap soal-soal matematika. Sehingga mereka mengerjakan soal-soal tersebut tanpa kesulitan yang berarti karena umumnya mereka mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memiliki pemahaman yang baik pula. Sementara siswa yang kurang begitu menyukai matematika, mereka memiliki sikap yang cukup acuh terhadap pelajaran ini. Hal ini tentu berimbas kepada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran dan pemecahan masalah akan matematika. Padahal guru di kelas sudah mengajarkan mereka melalui media visual yaitu alat peraga supaya mereka lebih memahami, menimati dan membuka wawasan akan materi yang dipelajari.

2) Minat siswa terhadap soal cerita

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
Nama : X_{37} Kelas : IX A	Nama : X_{14} Kelas : IX A	Nama : X_{11} Kelas : IX A

Berdasarkan uraian akan minat terhadap soal cerita dengan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), diketahui bahwa 2 orang siswa menyukai, dan 1 orang siswa menyatakan kurang begitu menyukai. Namun 2 orang yang menyukai soal cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) adalah siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa soal cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) tidak mutlak disukai oleh siswa yang pintar saja. Soal cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) mampu membuat pemikiran siswa berkembang, karena cerita yang dihadirkan menuju kepada alur kejadian sehari-hari.

Meskipun siswa memiliki minat yang tinggi terhadap soal yang berbentuk cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), namun tidak memberi jaminan siswa mampu memahami dan memecahkan masalahdengan tepat. Karena pemecahan masalah soal cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) merupakan serangkaian kemampuan yang mampu membahasakan kalimat-kalimat soal ke dalam bentuk angka, rumus, dan pemecahan masalah yang tepat. Sementara jika siswa hanya sekedar suka tetapi ia belum mampu memahami dan memecahkan masalah dengan sempurna, maka ia tidak dapat menentukan langkah pengerjaan yang tepat.

3) Sikap siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Siswa yang duduk di kelas IX A memiliki tingkat kecerdasan beraneka ragam, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pada umumnya semua siswa mempunyai sikap yang tenang dalam memecahkan masalah soal cerita dengan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME), walaupun sesekali ada siswa yang ragu dan

menanyakan cara pengerjaan tes. Hal ini menunjukkan bahwa tiga komponen sikap menurut Tirandis yang dikutip oleh Slameto dan faktor intelegensi mempengaruhi sikap siswa dalam pemecahan soal cerita menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* (RME) dan hasil dari langkah penyelesaian. Sikap yang tenang akan membuat pikiran menjadi tanang pula sehingga daya konsentrasi akan kuat. Sementara sikap yang tergesa-gesa dan penuh keraguan akan membuat kemampuan dalam keadaan tertekan dan mendapat hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang menghadirkan alur atau tuturan peristiwa. Soal cerita mempunyai bentuk soal yang panjang dan pendek. Soal cerita mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan soal cerita adalah mampu membuat imajinasi siswa lebih berkembang. Siswa juga dapat mengasumsikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga soal ini lebih aplikatif dan realistik. Sedangkan kekurangan soal cerita adalah soal cerita lebih membuat siswa kesulitan daripada soal langsung. Kesulitan dalam memahami soal cerita dikarenakan soal yang berbentuk cerita menghadirkan alur cerita yang cukup pendek sehingga mengharuskan siswa membaca dengan jeli dan menjawab soal dengan penuh pemahaman. Jika terjadi kesalahan pemahaman mengenai makna cerita, maka siswa akan keliru dalam

menentukan cara pengerjaannya sehingga akan berimbas kepada pemecahan masalah dan hasil akhir.

Untuk dapat memahami isi dari soal cerita yang realistik dan menentukan hasil akhir dari pemecaham masalah materi bangun ruang sisi lengkung, maka siswa harus membaca soal secara jeli dan berulang-ulang, agar kekeliruan dalam memahami isi dan menentukan pemecahan masalah soal cerita yang realistik dapat dihindari. Soal cerita yang realistik dituntut kepada siswa hanya lebih teliti memahami konsep, maksud, dan tujuan soal karena soal cerita yang realistik tak jauh berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.Meskipun pandai menghitung, namun jika terjadi kesalahpahaman alur cerita, maka cara pengerjaannya pun akan mengalami kekeliruan.

Kombinasi soal cerita yang realistik mengenai bangun ruang sisi lengkung pun mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi lengkung. Semakin ringan kombinasi operasi hitung, seperti antara perkalian dan pembagian, semakin mudah siswa menentukan pemecahan masalah soal cerita yang realistik. Dan sebaliknya, semakin berat kombinasi operasi hitung, seperti perkalian dan pembagian, semakin sulit siswa menyelesaikan soal cerita yang realistik.

c. Faktor Guru dan Pembelajaran

Guru yang mengajar matematika di kelas IX A SMP Darul Hijrah Putra Martapura adalah guru yang memang sesuai dengan bidangnya. Guru mempunyai pengalaman mengajar yang sudah sangat

lama.Walaupun demikian, gurumasih terpaku pada metode ceramah dan menggunakan alat peraga dalam mengajarkan konsep soal cerita yang realistik. Guru tidak menggunakan metode khusus dalam mengajarkan konsep ini, guru hanya lebih menekankan pada penangkapan mengenai isi soal cerita, apa-apa yang sudah ditentukan dan apa-apa yang harus dicari. Hal ini kemudian berkaitan kepada waktu pengajaran yang cukup lama dalam mengajakan konsep tersebut. Dari waktu yang cukup lama itu berimbas kepada kurang perhatiannya siswa kepada sang guru dalam pembelajaran, sehingga sebagian siswa kurang maksimal dalam menyelesaikan pemecahan masalah soal cerita yang realistik tersebut.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Memacu kepada sarana dan prasarana sekolah memang sesuai harapan, baik itu sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan media untuk mencapai tujuan pendidikan dan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya pendidikan sangat memadai untuk dilaksanakannya proses pendidikan dan pengajaran.